

## **BAB III**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG KONDOM DAN PENYAKIT**

#### **A. TINJAUAN UMUM PENGGUNAAN KONDOM DAN PENYAKIT HIV/AIDS**

##### **1. Pengertian kondom dan HIV/AIDS**

Kondom merupakan salah satu alat kontrasepsi pria yang paling mudah dipakai dan diperoleh, baik melalui apotek maupun toko obat dengan berbagai merek dagang. Kondom terbuat dari karet/ lateks, berbentuk tabung tidak tembus cairan, dimana salah satu ujungnya tertutup rapat dan dilengkapi kantung untuk menampung sperma (BKKBN, 2007). Kondom disamping sebagai alat KB juga berfungsi untuk mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*.

Di adakan pekan kondom adalah sebuah kebijakan yang dicanangkan oleh Menkes RI yakni Dr. Nafsiyah Mboi sebagai peringatan Hari AIDS sedunia, Tepat 01 desember setiap tahunnya 1 desember akan ada pembagian kondom secara gratis di beberapa tempat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengurangi penularan kasus HIV/AIDS di Indonesia, menurut kemenkes punya kewajiban untuk mengurangi penularan HIV. Pada perilaku seks berisiko, penularan HIV bisa dicegah dengan menggunakan kondom, tentunya menghindari perilaku seks berisiko jauh lebih dianjurkan selain itu acara ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat penggunaan

kondom dalam hubungan seks berisiko guna melindungi masyarakat Indonesia.<sup>25</sup>

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh kita untuk melawan segala penyakit yang datang. Pada saat kekebalan tubuh kita mulai lemah, maka timbullah masalah kesehatan. Gejala yang umumnya timbul antara lain demam, batuk, atau diare yang terus-menerus. Kumpulan gejala penyakit akibat lemahnya sistem kekebalan tubuh inilah yang disebut AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*).<sup>26</sup>

## 2. Perjalanan penyakit HIV

Dalam tubuh manusia, HIV hanya bersarang pada sel darah putih seseorang, yang disebut sel T4 yang terdapat pada cairan tubuh yaitu darah, cairan sperma, cairan vagina, dan ASI. Proses dari waktu terinfeksi HIV hingga menjadi AIDS berlangsung cukup lama yang berlangsung antara 5 hingga 10 tahun lamanya.

perjalanan HIV menjadi AIDS terdapat empat tahapan penyakit, masing-masing menunjukkan gejala-gejala tersendiri, sebagai berikut:

- a. Stadium infeksi primer, Bila seseorang baru saja terinfeksi HIV, biasanya belum ditemukan gejala apapun, tetapi setelah 6 minggu terinfeksi penderita dapat mengalami gejala ringan seperti : influenza, demam, lelah sakit pada otot, dan persendihan, pembekakan kelenjar getah bening radang selaput otak,

---

<sup>25</sup> <http://wiwikjunaidi.blogspot.com/2014/05/solusi-alternatif-kebijakan-pekan-pkn.html>

<sup>26</sup> Chris W. Green, *Seri Buku Kecil Hiv dan TB*, (Jakarta : Yayasan Spiritia, 2006), ed.ke-1, h. 5

sakit kepala. Biasanya gejala seperti ini sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus.

- b. Stadium tanpa gejala, stadium ini merupakan lanjutan dari infeksi primer setelah sembuh bertahun – tahun juga tidak terlihat gejala apapun hanya tes darah yang dapat memastikan bahwa yang bersangkutan tertular HIV..
- c. Stadium dengan gejala ringan dan berat, yaitu dengan berjalannya waktu mulai timbul gejala ringan seperti infeksi jamur, peradangan sudut mulut, bercak kemerah-merahan pada kulit, diare ringan yang berulang-ulang.setelah itu baru muncul gejala berat seperti infeksi paru-paru, TBC yang berat, penderita bisa berda ditempat tidur hamper 12 jam setiap hari.
- d. Stadium AIDS) yaitu Keadaan ini disertai adanya bermacam-macam penyakit, antara lain penyakit syaraf, TBC, infeksi jamur dan kanker kelenjer getah bening dan banyak penyakit lain yang berulang secara terus menerus, stadium disebut masa baring.<sup>27</sup>

Secara umum virus HIV menular melalui empat cara penularan, yaitu:

- a. Hubungan seksual tanpa kondom dengan pengidap HIV dan AIDS Hubungan seksual dengan penderita HIV tanpa perlindungan bisa menularkan HIV.
- b. Dari Ibu hamil HIV positif kepada janin, Penularan HIV dari ibu bisa terjadi pada saat kehamilan, penularan juga terjadi selama proses persalinan melalui tranfusi atau kontak antara kulit atau membrane mukosa bayi dengan darah atau sekresi maternal saat melahirkan. Semakin lama proses melahirkan, semakin besar risiko penularan.

---

<sup>27</sup> Ahmad, Sham Madyan, *Aids Dalam Islam Krisis Moral atau Krisis Kemanusiaan*, (Jakarta : PT. Mizan Pustaka , 2008), Cet.ke-1, h. 44-46

- c. Tranfusi darah dan produk darah yang tercemar HIV dan AIDS, Darah sangat cepat menularkan HIV karena virus langsung masuk ke pembuluh darah dan menyebar keseluruh tubuh
- d. Jarum suntik terkontaminasi HIV yang digunakan bersama Jarum suntik yang digunakan di fasilitas kesehatan, maupun yang digunakan oleh para pengguna narkoba sangat berpotensi menularkan HIV dan HIV tidak ditularkan dengan cara bersenggolan atau berjabat tangan dengan pengidap HIV, bersentuhan dengan pakaian dan barang lain bekas penderita AIDS, bersin, batuk, mencium pipi atau dahi, berenang bersama, menggunakan kamar mandi yang sama, melalui makanan dan minuman, gigitan nyamuk dan serangga.<sup>28</sup>

### 3. Pencegahan Penularan HIV dan AIDS

Pencegahan HIV dan AIDS dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pencegahan melalui hubungan seks yaitu tidak melakukan seks pra nikah, tidak berganti-ganti pasangan, menggunakan jika satu pihak terinfeksi HIV
- b. Pencegahan melalui darah, transfusi darah yang tidak terinfeksi, gunakan alat-alat dan jarum suntik yang steril dan jaga alat tato dan tindik secara bergantian harus dihindari.
- c. Pencegahan penularan ibu kepada anak, jika ibu terinfeksi HIV jangan menyusui bayinya.
- d. Pencegahan melalui pendidikan gaya hidup, yaitu perlu komunikasi, informasi, penyuluhan pada masyarakat, hindari gaya hidup mencari kesenangan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mudji waluyo , *Pedoman Pelaksanaan P4GN*, ( Jakarta ;BNN,2007 ),ed.ke-1, h. 42

<sup>29</sup> *Ibid.*

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penularan Hiv Dan Aids

Faktor-faktor yang mempengaruhi penularan HIV dan AIDS diantaranya pengetahuan WPS tentang HIV dan AIDS, penggunaan kondom pada pelanggan WPS, penyakit IMS pada WPS, dan promosi kesehatan tentang HIV dan AIDS.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penularan HIV dan AIDS diantaranya adalah:

##### 1. Pengetahuan tentang HIV dan AIDS

Pengetahuan WPS tentang HIV dan AIDS adalah segala sesuatu yang dialami, dilihat dan di dengar tentang HIV dan AIDS dan di gali berdasarkan kemampuan menjawab pertanyaan tentang apa itu HIV dan AIDS, bagaimana penularannya, siapa saja yang beresiko tertular, pengobatan dan bagaimana upaya pencegahannya oleh WPS.

##### 2. Penggunaan kondom

Kondom dapat mencegah penularan IMS dan HIV dan AIDS melalui hubungan seks. Memakai kondom dengan benar termasuk seks yang aman. Kondom yang dipakai secara benar adalah efektif untuk menghindari masuknya air mani, cairan vagina, atau darah ke dalam tubuh kita atau pasangan kita saat berhubungan seks. Jadi bukan sekadar menghindari kehamilan saja. Virus juga tidak dapat lewat atau menembusi kondom yang

kondisinya baik.<sup>30</sup>

### 3. Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang sebagian besar menular lewat hubungan seksual baik itu hubungan seks vaginal, anal (melalui dubur) ataupun oral (melalui mulut). IMS biasa juga dikenal sebagai penyakit menular seksual (PMS) atau biasa disebut penyakit kelamin. Infeksi mempunyai cakupan arti yang lebih luas dan gejala dari infeksi tidak hanya terjadi pada alat kelamin saja tapi bisa saja terjadi di tenggorokan, mata, atau bagian lain dari tubuh manusia, penyakit IMS diantaranya kencing nanah , herpes (cacar), jengger ayam, dan siphilisl raja singa terutama infeksi trikomoniasis (sistem kekebalan tubuh rusak).

### 4. Promosi Kesehatan

Berdasarkan tatanan atau tempat pelaksanaan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan, maka ruang lingkup promosi kesehatan ini dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Promosi kesehatan pada tatanan keluarga
- b. Promosi kesehatan pada tatanan sekolah
- c. Promosi kesehatan di tempat kerja
- d. Promosi di tempat-tempat umum
- e. Fasilitas pelayanan kesehatan

Promosi kesehatan yang dimaksud promosi kesehatan kepada WPS

---

<sup>30</sup> Suzana, Murni, dan kawan-kawan, *Seri Buku Kecil Hidup dengan Hiv dan Aids*, (Jakarta : Yayasan Spiritia, 2009), ed. ke-1, h. 24

tentang pengertian HIV dan AIDS, cara penularan, tempat mereka hidup, cara pencegahan dan faktor risiko penularan HIV dan AIDS. Promosi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun LSM yang memantau WPS.<sup>31</sup>

## **B. METODE ISTIMBATH DAN DASAR HUKUM PENGGUNAAN KONDOM**

Pada zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak dikenal yang namanya kondom oleh karena itu para ulama mengqiyaskan dengan 'azl dalam literatur Fiqh istilah 'Azl diartikan sebagai tindakan suami mencabut penis dalam bersenggama ketika mendekati ejakulasi dan mengeluarkan sperma diluar rahim agar tidak terjadi pembuahan, kondom merupakan hal yang baru yang tidak ada pada zaman Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*..

Hukum 'Azl ada perselisihan diantara ulama, namun pendapat terkuat adalah mubah. Dengan beberapa dalil.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ ذَكَرَ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي الْعَزْلَ قَالَ فَلِمَ يَفْعَلُ أَحَدُكُمْ وَلَمْ يَقُلْ فَلَا يَفْعَلُ أَحَدُكُمْ فَإِنَّهُ لَيْسَتْ مِنْ نَفْسِ مَخْلُوقَةٍ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُهَا

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Said, disebutkan permasalahan tersebut (maksudnya masalah 'azl kepada Nabi SAW), kemudian Rasulullah bersabda, "Kenapa salah seorang dari kalian mengerjakan hal demikian? " Beliau tidak mengatakan. "Janganlah salah satu dari kalian mengerjakan hal seperti itu, sesungguhnya tidak ada satu jiwa yang tercipta kecuali Allah SWT yang menciptakannya. "(shahih, Muslim)<sup>32</sup>

Di riwayat lainnya,

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Muhammad, nashiruddin al bani, *shahih sunan abu daud* (Jakarta : pustaka azzam, 2008), jilid ke-1, h. 2170

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ فَقَالَ أَوْ تَفْعَلُونَ لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْ نَسَمَةِ قِصَى اللَّهِ لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلَّا هِيَ كَائِنَةٌ

Artinya : “Dari Abu Sai'd Al Khudri, ia berkata, "Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai 'azl?" maka Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kalian melakukan itu? Tidak ada (halangan) atas kalian untuk tidak melakukannya, sesungguhnya tidak ada satu jiwa pun yang telah Allah takdirkan untuk ada, melainkan ia akan ada." Shahih: Ar-Raudh (999), Adab Az-Zafaf (56), Shahih Abu Daud (1886 dan 1888): Muttafaq Alaih.”

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعَزُّنُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ

Artinya :. “Dari Jabir, ia berkata, "Kami melakukan 'azl pada masa Rasulullah SAW, dan Al Qur'an tengah turun." Shahih: Al Adab (51): Muttafaq Alaih”<sup>33</sup>

كُنَّا نَعَزُّنُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا عَنْهُ

Artinya : “Kami melakukan ‘azl di jaman Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam, dan beliau tidak melarang kami darinya” [Shahih Muslim no. 1440, Musnad Abi Ya'laa no. 2255”<sup>34</sup>.

Jika ada yang mengatakan bahwa ‘Azl adalah pembunuhan terselubung/kecil-kecilan, maka kita jawab dengan hadits Rasulullah shallallaahu ‘alaihiwa sallam,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً وَأَنَا أَعَزُّنُ عَنْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمَلَ وَأَنَا أُرِيدُ مَا يُرِيدُ الرَّجَالُ وَإِنَّ الْيَهُودَ تُحَدِّثُ أَنَّ الْعَزْلَ مَوْعُودَةٌ الصُّغْرَى قَالَ كَذَبَتْ يَهُودٌ لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْلُقَهُ مَا اسْتَطَعَتْ أَنْ تَصْرِفَهُ

<sup>33</sup> Muhammad, nashiruddin al bani, *shahih sunan ibnu majah* (Jakarta : pustaka azzam,2009), jilid ke-1, h.1577

<sup>34</sup> *Ibid.*



Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Said Al Khudri, bahwasanya seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai seorang budak, dan saya berbuat 'azl terhadap dirinya. Saya tidak suka kalau dia hamil, sedangkan saya menyenangi apa yang biasa disenangi oleh kaum laki-laki. Kaum yahudi mengatakan bahwa sesungguhnya 'azl tersebut adalah pembunuhan kecil dengan cara mengubur hidup-hidup. "Kemudian Rasulullah SAW menjawab, "Orang-orang yahudi telah berbohong, jika Allah SWT menghendaki menciptakannya (makhluk), maka tak ada seorang pun yang dapat menolaknya. " (shahih muslim)”<sup>35</sup>

Kondom bisa kita *qiyas*-kan dengan ‘azl karena alasan/*illat* adalah mencegah tertumpahnya sperma ke dalam rahim. Maka hukumnya juga mubah. Karena penggunaan kondom bisa menggantikan ‘azl. Sesuai dengan kaidah fiqhiyah,

حکم البذل حکم المبدل منه

Artinya : “*hukum pengganti sama dengan hukum yang digantikan*”

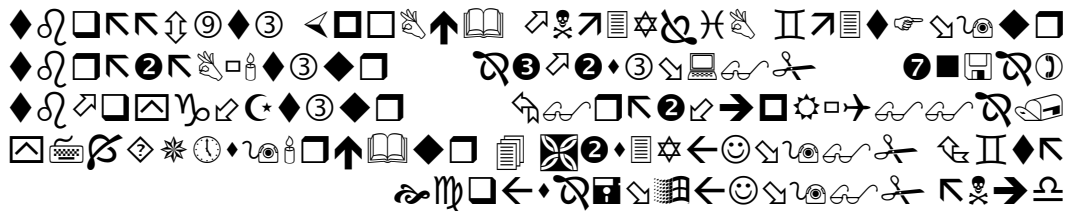
Jika tidak bisa menahan saat akan ejakulasi dengan ‘azl, maka bisa menggunakan kondom. Kondom bisa digunakan pada rentang waktu yang tidak boleh menumpahkan sperma ke rahim.

Islam sendiri memiliki sistem kehidupan yang dapat menjaga setiap individu, keluarga, dan masyarakat muslim dari serangan penyakit sosial dan moral dan banyaknya tempat lokalisasi pelacuran dengan rusaknya sistem pergaulan. Umat Islam tidak hanya diwajibkan melakukan kebaikan untuk mereka sendiri, tetapi juga diwajibkan mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan, sebagai mana fungsi hukum islam sebagai *amar ma'ruf nahi munkar* dengan fungsi ini tercapailah tujuan hukum islam yaitu mencegah kemaksiatan dan mendatangkan

---

<sup>35</sup> Muhammad, nashiruddin al bani, *shahih sunan abu daud* (Jakarta : pustaka azzam, 2008) jilid ke- 1, h 2171

kemaslahatan.<sup>36</sup> sebagai mana firman Allah SWT surah Ali Imran ayat 104



Artinya :*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang*

*menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>37</sup>

Dalam ajaran Islam, perilaku menyimpang misalnya perzinaan – yang dapat memberikan penyebar luaskan penyakit HIV/AIDS yang dapat memberikan dampak dan kemudharatan yang lebih besar dan mengancam pada keselamatan jiwa setiap umat sedangkan memberikan kondom hanya berdampak pada kerusakan (kemafsadatan) yaitu kejadian perbuatan zina. sedangkan Pencegahan dan menanggulangi HIV/AIDS sekaligus memberikan nasehat dan pencerahan pada orang -orang yang telah tergolong pada jalan yang menyimpang adalah suatu perbuatan yang baik dan mendatangkan kemashlahatan.

Berdasarkan landasan diatas dapat di jelaskan hukum penggunaan kondom yang dilakukan wanita pekerja seks dalam rangka pencegahan HIV dan AIDS ini suatu perbuatan yang diduga akan membawa kemafsadatan bisa dijadikan dasar untuk melarang suatu perbuatan, dalam hal ini dapat dikorelasikan dengan *sadd adz-zariah* menurut Imam asy-Syatibi adalah

هو

<sup>36</sup> H.Ahwaluddin ML,Pendidikan Agama Islam Diperguruan Tinggi Umum Untuk Pengembangan Kepribadian,(Pekanbaru;CV Witra Irzani,2009) cet ke-1,h.34

<sup>37</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya,op.cit. h.79

*Artinya: melaksanakan suatu pekerjaan yang semula mengandung kemaslahatan.*

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Sadd-Adzariah adalah perbuatan yang dilakukan seseorang yang sebelumnya mengandung kemaslahatan, tetapi berakhir dengan suatu kerusakan.<sup>38</sup>

Yang berdasarkan kaidah :

*Artinya: “menolak segala bentuk kemafsadatan lebih didahulukan dari pada mengambil kemaslahatan”.*

Begitu pula segala jalan yang menuju kepada sesuatu yang haram, maka sesuatu itu pun haram, sesuai dengan kaidah:

فهو حرام

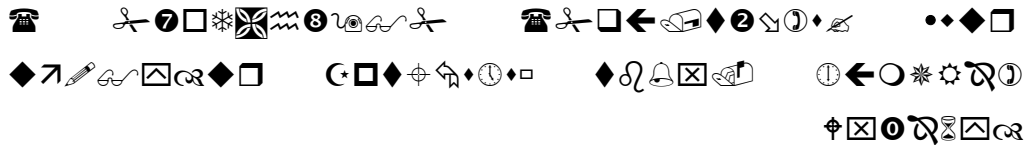
*Artinya : “Segala jalan yang menuju terciptanya suatu pekerjaan yang haram, maka jalan itu pun haram.”<sup>39</sup>*

Seperti memfasilitasi penggunaan kondom yang dilakukan wanita pekerja seks, karena hal itu akan membawa kepada perbuatan haram yaitu zina. Dalam ajaran Islam, perilaku menyimpang misalnya perzinaan yang dapat memberikan kontribusi pada penyebaran HIV/AIDS adalah adalah perbuatan terkutuk. Berdasarkan Firman Allah SWT

---

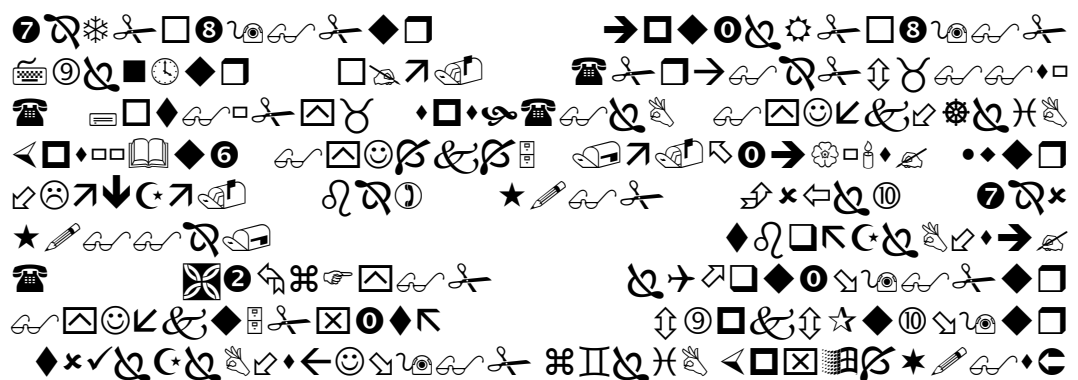
<sup>38</sup> Syafi’I, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung :CV.Pustaka Setia,1999), cet.ke-1,hal.132

<sup>39</sup> *Ibid.*



Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. al-Isra: 32)<sup>40</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Islam melarang segala jenis kegiatan yang mengarah kepada perzinaan, termasuk diantaranya seks pranikah, prostitusi, homoseks bahwa dalam al-Qur’'an, hukum dan larangan yang berkaitan tentang zina antara lain: Larangan melakukannya, Larangan mendekatinya, Larangan menikahi wanita pezina kecuali bagi lelaki pezina atau musyrik, Diberlakukannya li’an, Mendapat kemarahan Allah, Mendapat laknat Allah, Melakukan dosa besar, Dilipat gandakan azabnya dan didera 100 kali,<sup>41</sup> Dianggap fakhisyah (perbuatan jijik sesuai dengan firman Allah SWT surah An-Nur ayat 2



Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Depag. Al Qur'an dan Terjemahannya ( Semarang: PT.Karya Toha Putra),cet ke-1, h.388  
<sup>41</sup> Mohd.Nasir Choli,Fiqih jinayat, (pekanbaru:suska Press :2008) , cet 1,h. 28  
<sup>42</sup> Al Qur'an dan Terjemahannya,op.cit.,h.488

Umat Islam mesti memahami dan memegang teguh ajaran-ajaran Islam, mengajarkannya kepada anak-anak dan keluarga mereka, dan menyampaikannya kepada masyarakat luas. Setiap keluarga muslim harus memotivasi remajanya bahwa perkawinan adalah hubungan yang sehat, dan menutup semua celah yang dapat mengakibatkan perbuatan dosa, seperti seks pranikah dan *free sex*.